

DESAIN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA UNTUK MENANAMKAN NILAI KARAKTER MANDIRI, KREATIF, GOTONG-ROYONG DI SMA AN-NUR BULULAWANG

Achmad Syamsul¹, Muhammad Irfan², Ahmad Mu'tashim Billah³,

¹Universitas Jember, ¹Universitas Negeri Malang, ¹Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Email: achmadsyamsul17@gmail.com¹, irfanbike666@gmail.com², billyahmed808@gmail.com³

Abstrak: Pembelajaran berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat meningkatkan karakter peserta didik misalnya mandiri, kreatif, dan gotong-royong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menanamkan nilai karakter mandiri, kreatif dan gotong-royong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data didapatkan melalui teknik wawancara kepada informan secara langsung dan teknik observasi partisipasi pasif. Selanjutnya, data diolah dengan berbagai teknik pengumpulan data seperti reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Dari hasil penelitian secara keseluruhan melalui pengumpulan data wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai bagaimana desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menanamkan nilai karakter mandiri, kreatif dan gotong royong secara umum sudah berjalan dengan baik meskipun masih ada beberapa kendala saat pelaksanaan. Oleh karena itu, diharapkan desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila harus dikembangkan agar penanaman nilai karakter mandiri, kreatif dan gotong-royong bisa berjalan dengan optimal.

Kata Kunci: Pembelajaran P5, Mandiri, Kreatif, Gotong-Royong.

***Abstract:** Project-based learning of Pancasila Student Profile Strengthening can improve the character of students, for example, independent, creative, and cooperative. This study aims to determine how the design of the Pancasila Student Profile Strengthening Project is to instill the character values of independence, creativity and mutual cooperation. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were obtained through direct interview techniques with informants and passive participant observation techniques. Furthermore, the data were processed using various data collection techniques such as data reduction, data presentation and drawing conclusions. From the overall research results through data collection interviews and observations conducted by researchers regarding how the design of the Pancasila Student Profile Strengthening*

Project to instill the character values of independence, creativity and mutual cooperation in general has gone well although there are still some obstacles during implementation. Therefore, it is hoped that the design of the Pancasila Student Profile Strengthening Project must be developed so that the instillation of independent, creative and mutual cooperation character values can run optimally

Keywords: *P5 Learning, Independent, Creative, Mutual Cooperation.*

PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia adalah bagian dari visi negara Indonesia ke depan. Pembangunan SDM bisa melalui pendidikan. Pendidikan berperan membangun pengetahuan, keterampilan dan karakter (Irawati, et al. 2022). Pendidikan diimplementasikan melalui kurikulum. Kurikulum yang berperan sebagai jantung pendidikan (Ritonga. 2018). Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan dengan tujuan menciptakan keadaan dan kegiatan pada saat belajar dengan tujuan agar peserta didik bisa meningkatkan karakter nilai kemandirian, kreatif dan gotong royong.

Pendidikan di Indonesia terus mengembangkan nilai karakter peserta didik berdasarkan nilai nilai Pancasila. Adanya perubahan komponen dalam pendidikan yang menyesuaikan dengan perubahan zaman yang berkembang dengan pesat. Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang terus mengalami penyempurnaan dari zaman ke zaman. Kurikulum sangat mempengaruhi pendidikan yang disiapkan pemerintah untuk peserta didik (Simarmata dkk, 2022).

Kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013 yang bertujuan untuk menghadapi tantangan pendidikan di era revolusi 4.0 dan society 5.0 dalam pelaksanaannya mendukung peserta didik untuk berfikir kritis, terampil dan inovatif. Kurikulum merdeka bersifat Student Center Learning dan menjadikan pengembangan komponen lain seperti standar isi, standar proses, capaian pembelajaran serta standar penilaian berpusat pada Profil Pelajar Pancasila (Mey & Camellia. 2023).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi program unggulan di dalam Kurikulum Merdeka. P5 hadir untuk mewujudkan penguatan karakter Profil Pelajar

Pancasila pada setiap peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ada ketika para praktisi dan menyadari bahwa proses pendidikan harus berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung filosofi Ki Hajar Dewantara yang menyatakan pentingnya mempelajari sesuatu yang ada diluar kelas agar peserta didik tidak hanya mempunyai pengetahuan tetapi juga mengalaminya (Satria, et al. 2022). P5 sebagai wadah peserta didik untuk belajar, mengamati dan memikirkan solusi permasalahan di lingkungan sekitar (Hamzah et al. 2022). Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mendorong peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya, menjadi pelajar sepanjang hayat, berkompoten, cerdas dan berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila merupakan strategi untuk membangun karakter serta kemampuan peserta didik melalui berbagai aspek misalnya budaya sekolah, kegiatan pembelajaran intrakurikuler serta kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kurikulum Merdeka, pembelajaran intrakurikuler akan lebih bervariasi dan menyenangkan yang bertujuan agar peserta didik memperoleh lebih banyak durasi untuk mempelajari dan mendalami materi maupun keterampilan (Mey & Camellia. 2023).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan proyek gabungan dari berbagai mata pelajaran yang disatukan dalam satuan pendidikan. Proyek ini sesuai kebutuhan atau permasalahan yang ada disekitar lingkungan sekolah (Fadillah & Wiwi. 2020). Tujuan yang utama dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yakni mencapai nilai karakter dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek yang tidak terikat dengan pembelajaran intrakurikuler.

Pembelajaran berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bisa meningkatkan karakter peserta didik misalnya kreatif, mandiri dan gotong royong. Kemudian nilai-nilai moral bisa berkembang dengan adanya pendidikan karakter pada peserta didik (Karim dkk). Untuk bisa membentuk generasi bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila merupakan upaya pendidikan karakter (Santika. 2020). Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dapat diwujudkan dalam diri peserta didik yaitu karakter mandiri, kreatif dan gotong royong yang terdapat dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Pendidikan mempunyai tujuan yakni membentuk peserta didik agar menjadi individu yang mandiri. Karakter mandiri dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang penting karena kemandirian belajar mempengaruhi hasil prestasi belajar dari peserta didik (Rahmayani. 2019). Selanjutnya nilai yang bisa diwujudkan yakni karakter kreatif

Profil Pelajar Pancasila memiliki dimensi kreatif, dimensi kreatif memiliki beberapa unsur, salah satunya yaitu orisinal. Dengan mempunyai nilai kreatif bisa mendorong peserta didik untuk mengembangkan kreatifitas dan membantu mereka menyelesaikan berbagai masalah yang ditemui disekitar mereka (Yana dkk. 2022). Karakter gotong royong merupakan sikap dan perilaku yang menghargai kerjasama dalam menyelesaikan masalah bersama dengan membangun komunikasi dan persahabatan serta memberikan bantuan terhadap sesama. Nilai karakter gotong royong terdiri dari kerjasama, saling menghormati, solidaritas, komitmen pada pengambilan keputusan bersama, inklusivitas, musyawarah mufakat, empati, antidiskriminasi, antikekerasan, dan kerelawanan meningkat (Rusdiyanto & Restiyanti. 2021). Pembentukan nilai karakter tersebut pada peserta didik bisa melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan digunakan untuk mengetahui desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menanamkan nilai karakter mandiri, kreatif, dan gotong royong. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana pengumpulan dilakukan secara ilmiah melalui cara analisis secara mendalam (Yana dkk. 2022). Sesuai dengan tujuan penelitian dalam menyelesaikan masalah yang diteliti. lokasi penelitian yaitu SMA An-nur Bululawang. Data didapatkan melalui teknik wawancara kepada informan secara langsung dan teknik observasi partisipasi pasif. Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik disekolah tersebut. Selanjutnya, data diolah dengan berbagai teknik pengumpulan data seperti reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Pada tahap uji kredibilitas, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan ke lapangan dan triangulasi sumber data dilakukan peneliti untuk mendapatkan kebenaran dari informasi yang diperoleh pada saat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah upaya mewujudkan pendidikan karakter di sekolah. Panduan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sudah disediakan kemendikbudristek serta Platform Merdeka Mengajar. Guru secara mandiri belajar, memanfaatkan dan memodifikasi perangkat ajar yang tersedia untuk disesuaikan dengan kondisi dan kesiapan sekolah (Atmaka. 2022). Penguatan karakter untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila oleh Kemendikbudristek direalisasikan melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Untuk bisa mencapai keberhasilan dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan tersebut diharapkan bisa membentuk karakter peserta didik berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan proyek tentu saja dibutuhkan tanggung jawab, gagasan baru serta kerjasama antar kelompok. Hal ini sesuai dengan visi pendidikan Indonesia yaitu untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila (Martono dkk. 2022). Dalam penelitian ini peneliti akan lebih memfokuskan tiga dari enam karakter dalam Profil Pelajar Pancasila yaitu karakter mandiri, kreatif dan gotong-royong. Oleh karena itu, karakter mandiri, kreatif, dan gotong royong merupakan karakter penting dalam terwujudnya Profil Pelajar Pancasila. Dengan menerapkan karakter mandiri, kreatif, dan gotong-royong peserta didik akan memiliki tanggung jawab terhadap sesuatu yang dilakukannya, peserta didik bisa menciptakan karya yang orisinal dan mempunyai manfaat serta peserta didik bisa melakukan kegiatan secara bersama sehingga proyek yang dihasilkan akan menjadi lebih maksimal (Sufyadi dkk. 2021).

Peneliti memfokuskan 3 karakter yaitu mandiri, kreatif, dan gotong-royong. Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri yakni pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci mandiri yaitu yang pertama, kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi yaitu melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi dimulai dari memahami emosi, kelebihan serta keterbatasan dirinya sehingga peserta didik akan mampu mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi. Kesadaran ini akan membantunya untuk bisa menetapkan tujuan pengembangan diri yang sesuai dengan

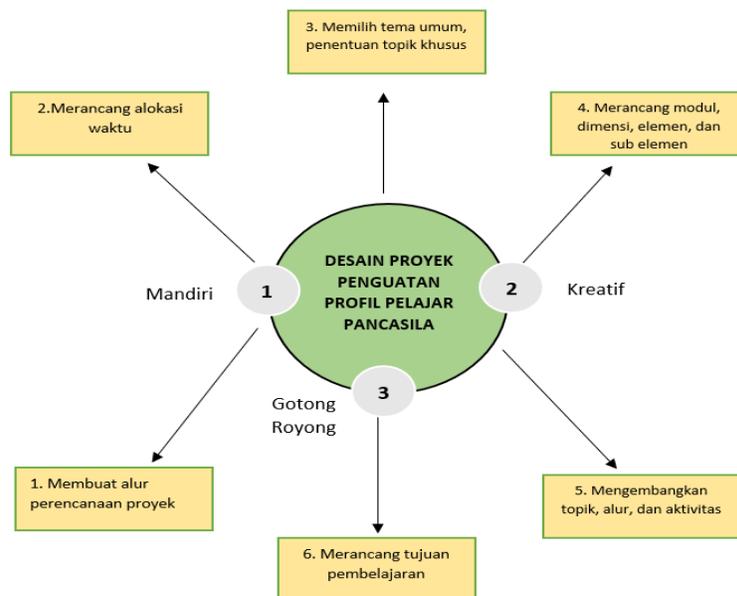
kondisi diri dan situasi yang dihadapi, mempunyai strategi yang sesuai, serta mengantisipasi tantangan dan hambatan yang mungkin terjadi. Kedua, regulasi diri yaitu mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya baik dibidang akademik maupun non akademik. Ia mampu menetapkan tujuan pengembangan dirinya serta merencanakan strategi untuk mencapai dengan disadari penilaian atas kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapinya. Pelaksanaan aktivitas pengembangan diri bisa dikendalikan oleh individu dan menjaga perilaku serta semangat agar tetap optimal untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Ia senantiasa memantau dan mengevaluasi upaya yang dilakukan dan hasil yang dicapainya. Ketika menemui permasalahan dalam belajar, ia tidak mudah menyerah dan akan berusaha mencari strategi atau metode yang lebih sesuai untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuannya. Karakter yang kedua yaitu kreatif. Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci kreatif terdiri dari tiga yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal yakni menghasilkan gagasan yang terbentuk dari sesuatu yang sederhana misalnya ekspresi pikiran dan perasaan, sampai dengan gagasan yang kompleks untuk mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya gunanya mengatasi permasalahan dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian. Kedua yaitu menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal yaitu pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal berupa representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, luaran digital, realitas virtual dan lain sebagainya. Menghasilkan karya yang didorong minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya. Elemen yang ketiga yaitu mempunyai keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi atas permasalahan. Pelajar kreatif mempunyai keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan yang dihadapi. Peserta didik mampu menentukan pilihan ketika dihadapkan pada beberapa alternatif kemungkinan untuk menyelesaikan permasalahan. Peserta didik juga mampu mengidentifikasi, membandingkan gagasan gagasan kreatifnya, serta mencari solusi alternatif saat pendekatan yang diambilnya tidak berhasil. Pada akhirnya, pelajar kreatif mampu bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif saat menghadapi perubahan situasi

dan kondisi. Karakter yang ketiga yaitu gotong-royong. Pelajar Indonesia mempunyai kemampuan gotong-royong, yakni kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan bisa berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen kunci gotong-royong terdiri dari 3 bagian yaitu kolaborasi merupakan bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Peserta didik terampil untuk bekerjasama dan melakukan koordinasi demi mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang setiap anggota kelompok. Ia mampu merumuskan tujuan bersama, menelaah kembali tujuan yang sudah dirumuskan dan mengevaluasi tujuan selama proses bekerjasama. Kedua, kepedulian yakni memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di lingkungan fisik dan sosial. Peserta didik tanggap terhadap kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik. Peserta didik memahami dan menghargai lingkungan sosialnya serta menghasilkan situasi sosial yang sejalan dengan pemenuhan kebutuhan berbagai pihak dan pencapaian tujuan. Ketiga yaitu berbagi merupakan memberi dan menerima segala sesuatu yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, dan juga mau serta mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat. Melalui kemampuan berbagi, peserta didik mampu dan mau memberi dan menerima sesuatu yang dianggap berharga kepada atau dari teman sebaya, orang-orang di lingkungan sekitarnya, dan lingkungan yang lebih luas (Kemendikbud. 2022).

Dari pengumpulan data yang dilakukan peneliti, diperoleh bahwa desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menanamkan nilai karakter mandiri, kreatif, dan gotong royong dengan analisis berikut ini. Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berperan penting dalam menanamkan nilai karakter mandiri, kreatif, dan gotong-royong. Observasi yang dilakukan peneliti yakni melihat pemahaman informan dalam merancang desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam merancang proyek terdapat langkah-langkah yang sistematis, yang pertama yakni memahami desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pada langkah pertama informan bisa menjelaskan mengenai definisi dan makna dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila

dengan menggunakan bahasa sendiri, informan bisa menjelaskan pentingnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila disatuan pendidikan, informan bisa menjelaskan prinsip prinsip, manfaat, peran pendidik, peserta didik dan satuan pendidikan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Informan bisa menjelaskan strategi dalam menentukan tahapan alur perencanaan dan alokasi waktu dalam proyek. Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila harus terus dioptimalkan agar pelaksanaan proyek bisa berjalan dengan maksimal dan bisa mencapai karakter mandiri, kreatif, dan gotong royong.

Karakter kreatif, mandiri, dan gotong royong dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila bisa diterapkan melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hasil tersebut diperoleh peneliti pada saat melakukan observasi dilapangan saat penelitian berlangsung. Hasil dari wawancara tersebut berdasarkan jawaban dari informan diperoleh data yang beragam dan tidak sedikit juga data yang hampir sama. Adapun reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhakan kemudian merangkum data data penting yang didapatkan saat wawancara mengenai desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menanamkan nilai karakter mandiri, kreatif, dan gotong-royong.



Gambar 1. Desain Proyek Pengautan Profil Pelajar Pancasila untuk Menanamkan Karakter Mandiri, Kreatif, dan Gotong-Royong

Proses mendesain proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dari gambar 1, dijelaskan sebagai berikut: yang pertama, upaya membuat alur perencanaan proyek. Pada tahap ini, tim fasilitator proyek berperan merencanakan proyek dengan persiapan dan pemilihan nilai-nilai yang bisa disesuaikan untuk satuan pendidikan atau kelas yang bisa diadaptasikan pada peserta didik.

Kedua, merancang alokasi waktu. Dalam konteks mendesain pembelajaran, alokasi waktu mengacu pada pembagian atau pengaturan dan kesiapan yang tersedia untuk berbagai kegiatan, tugas atau proyek. Menentukan berapa banyak waktu yang akan dialokasikan untuk setiap aktivitas atau tugas yang perlu dilakukan. Alokasi waktu dalam manajemen sangat penting karena waktu adalah sumber daya yang terbatas dan berharga. Dengan mengalokasikan waktu secara efisien, manajer bisa memastikan tugas-tugas dan proyek-proyek penting bisa diselesaikan tepat waktu dengan efektivitas yang maksimal. Proses alokasi waktu melibatkan beberapa langkah yaitu identifikasi tugas dan kegiatan yaitu langkah pertama yaitu mengidentifikasi semua tugas dan kegiatan yang perlu dilakukan. Hal ini melibatkan penentuan prioritas dan pemahaman yang jelas tentang hal-hal yang perlu dicapai atau hal-hal ini melibatkan membuat jadwal yang terperinci yang mencakup waktu mulai, waktu selesai, dan batas waktu yang harus dipatuhi.

Ketiga, memilih tema umum. Tim secara bersama memilih satu tema untuk kelas X, dengan fokus tema Gaya Hidup Berkelanjutan dengan topik pengelolaan limbah kertas dengan tujuan mencapai dimensi Profil Pelajar Pancasila, termasuk kemandirian, kreativitas, dan kerjasama. Tema dilaksanakan sepanjang satu tahun akademik berdasarkan isu-isu relevan di lingkungan siswa. Keempat, merancang modul, dimensi, elemen, dan sub-elemen. Pada tahap ini karakter mandiri, kreatif, dan gotong-royong yang menjadi elemen dalam Profil Pelajar Pancasila dituliskan secara eksplisit. Ketiga karakter ini akan diterapkan dalam pelaksanaan proyek.

Kelima, upaya mengembangkan topik, alur dan aktivitas. Pengembangan muatan dalam desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dari tema yang lebih luas, tim fasilitator proyek menentukan cakupan isu yang spesifik sebagai proyek. Keenam, merancang tujuan pembelajaran. Tim fasilitasi bekerjasama dalam merancang tujuan

pembelajaran yakni mewujudkan proyek yang di isi oleh muatan nilai karakter Kreatif, dan gotong-royong sebagai wujud implementasi proyek.

Dari hasil wawancara dilapangan, upaya mendesain rancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila seperti keenam tahapan tersebut, mampu memperlihatkan pelaksanaan proyek yang berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Melalui indikator mendesain didapatkan jawaban yang hampir sama dari seluruh informan yaitu informan mampu menjelaskan bagaimana merancang membuat alur perencanaan proyek, merancang alokasi waktu, pemilihan tema umum, penentuan topik khusus, merancang modul, pemilihan dimensi, elemen dan sub elemen, pengembangan topik, alur dan aktivitas serta merancang tujuan pembelajaran dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang bisa menanamkan nilai karakter mandiri, kreatif, dan gotong-royong pada diri peserta didik. Pada indikator pertama, seorang informan mengatakan. “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan program dalam kurikulum merdeka yang bisa menanamkan kompetensi dan nilai karakter mandiri, kreatif dan gotong-royong dalam diri peserta didik berdasarkan Profil Pelajar Pancasila”.

Selanjutnya, indikator kedua, informan mengatakan, “Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat penting, dengan adanya kegiatan ini bisa menanamkan nilai karakter peserta didik seperti nilai karakter mandiri, kreatif dan gotong-royong”. Pada indikator berikutnya, informan mengatakan demikian, “manfaat kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu menciptakan individu yang memiliki karakter dan kompetensi yang berdasarkan Profil Pelajar Pancasila”.

Dari kegiatan proyek yang dilakukan oleh peserta didik kelas X dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan dengan topik pengelolaan limbah kertas yang bertujuan untuk mencapai dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu karakter mandiri, kreatif, dan gotong-royong. Yang bisa diuraikan sebagai berikut. Pertama yaitu karakter mandiri, sikap mandiri merupakan sikap yang memungkinkan seseorang untuk melakukan sesuatu atas dasar kemauan dan kemampuan diri sendiri (Oktari & Kosasih. 2019). Penjelasan lain mengatakan bahwa perilaku yang tidak bergantung pada orang lain adalah salah satu ciri orang yang mandiri (Nova & Widiastuti. 2019). Karakter mandiri merupakan sikap, tindakan, dan tingkah laku yang membawa kepercayaan pada kemampuan diri seseorang

dalam menangani masalah yang dihadapinya untuk tidak bergantung pada individu lain. Dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memuat dimensi karakter dalam Profil Pelajar Pancasila yang harus dicapai (Yusutria & Febriana. 2019).

Peserta didik yang mempunyai nilai karakter mandiri akan senantiasa bertanggung jawab atas apa yang dikerjakannya pada saat kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan dengan topik pengolahan limbah kertas perilaku yang mencerminkan nilai karakter mandiri yakni peserta didik bertanggung jawab atas peran dan tugasnya dalam kelompok. Seperti mengerjakan tugasnya masing masing yakni ada yang bertugas membuat kerangka, ada yang bertugas mengumpulkan alat, bahan dan lain sebagainya. Peserta didik yang mempunyai nilai karakter mandiri akan senantiasa bertanggung jawab terhadap sesuatu yang dilakukannya. Berikut ini merupakan salah satu kegiatan yang mencerminkan nilai karakter mandiri pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.



Gambar 2. Kegiatan Mandiri dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kedua, yakni karakter kreatif adalah suatu nilai yang mana peserta didik yang bersifat terbuka, senang mempelajari hal baru serta memiliki rasa percaya diri yang kuat terhadap sesuatu yang dilakukannya. Berpikir kreatif bisa diartikan sebagai proses yang bisa menghasilkan pengetahuan baru (Wulandari dkk. 2019). Mempunyai karakter

berpikir kreatif diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang tidak terduga dalam kegiatan dalam sehari-hari dan dibutuhkan peserta didik agar mampu menyelesaikan masalah atau pertanyaan dengan berbagai gagasan yang baru (Yasiro, dkk. 2021). Pelajar Pancasila yang mempunyai karakter nilai kreatif merupakan pelajar yang bisa menghasilkan ide, karya dan tindakan yang asli serta bisa berpikir secara mendalam dalam mencari solusi pada suatu persoalan (Diputera dkk. 2022). Menciptakan ide dan karya orisinal dengan tindakan yang nyata adalah elemen kunci dari nilai karakter kreatif (Rusnaini dkk. 2021).

Dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan dan topik khusus yakni pengolahan limbah, kegiatan yang mencerminkan nilai karakter kreatif yaitu membuat Scrapbook untuk pembelajaran dari limbah kertas menjadi barang yang mempunyai nilai manfaat. Kegiatan ini mempunyai nilai karakter kreatif karena peserta didik mampu memodifikasi atau membuat perubahan dengan menghasilkan karya yang orisinal, bermanfaat dan mempunyai daya guna.



Gambar 3. Kegiatan Kreatif dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Ketiga yaitu karakter gotong-royong, karakter gotong royong adalah aktivitas yang mencerminkan nilai karakter peduli lingkungan sosial (Hayati & Utomo. 2022). Nilai gotong-royong diperlukan dan sangat penting yang harus dimiliki peserta didik karena peserta didik yang tidak mempunyai pengalaman berpartisipasi dalam kegiatan gotong-

royong akan berdampak kurang baik terhadap perilaku dilingkungan sosialnya (Hardianti dkk. 2021). Nilai karakter gotong royong dalam gerakan penguatan pendidikan karakter merupakan sikap dan perilaku yang menghargai kerjasama untuk menyelesaikan masalah bersama melalui komunikasi dan persahabatan serta tolong menolong (Mustaghfiroh & Listyaningsih. 2023). Dalam mengerjakan proyek, kegiatan gotong royong sesuatu yang dianggap sangat penting. Nilai karakter gotong royong merupakan kemampuan untuk bekerjasama secara spontan untuk melakukan tindakan dengan lancar, sederhana dan mudah dengan unsur unsur utama yakni kerjasama, kepedulian dan berbagi (Nisah dkk. 2022).



Gambar 4. Kegiatan gotong-royong dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila oleh peserta didik kelas X SMA An-nur. Tema yang dipilih yakni perubahan Gaya Hidup Berkelanjutan dengan topik pengolahan limbah kertas. Adapun kegiatan yang mencerminkan karakter nilai gotong-royong dalam kegiatan ini merupakan kerjasama menyelesaikan tugas proyek membuat Scrapbook. Berikut salah satu contoh kegiatan yang mencerminkan karakter nilai gotong-royong dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan Proyek Profil Pelajar Pancasila bisa didesain untuk menanamkan nilai karakter mandiri,

kreatif, dan gotong-royong yang dimuat dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dari hasil penelitian secara keseluruhan melalui pengumpulan data wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menanamkan nilai karakter mandiri, kreatif dan gotong royong secara umum sudah berjalan dengan baik meskipun masih ada beberapa kendala saat pelaksanaan. Artinya desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dirancang sudah cukup baik untuk menanamkan nilai karakter mandiri, kreatif, dan gotong-royong kepada peserta didik. Maka diharapkan desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila harus terus dikembangkan agar pembentukan nilai karakter mandiri, kreatif dan gotong-royong bisa berjalan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaka, P. 2022. *Apa Saja Perbedaan IKM Mandiri Belajar, Mandiri Berubah Dan Mandiri Berbagi*.
- Diputera, A.M dkk. 2022. *Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Prototipe Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. 8(1), 1-12.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., & Khamdi, I. M. 2022. *Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik*. *Jurnal Jendela Pendidikan*.
- Hardianti, D, Martati.B, Dian. K & Afiani, A. 2021. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendahuluan*. V(1).
- Hayati, R.K & Utomo, A.C. 2022. *Jurnal Basicedu*. 6(4), 6419-6427.
- Irawati, D., Igbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B.S. (2022). *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), Article 1.
- Karim, A.A dkk. (n.d). *SeBaSa SeBaSa. Implementation of Character-Based Listening Skills Through Indonesian Language Learning*. 2(2), 197-209.
- Kemendikbud. 2022. *Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*.

- Martono. M, Halidjah, S & Hartoyo, A. 2022. Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840-7849.
- Mey, S.L.P & Camellia. 2023. Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Menanamkan Nilai karakter Mandiri, Kreatif, dan gotong royong. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*. 8(1), 74-83.
- Mustaghfiroh, V & Listyaningsih. 2023. *Strategi Sekolah Dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter Gotong Royong Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Prambon Nganjuk Abstrak*. 11, 382-397.
- Nisah. N, Widiyono. A, & Salsabela, T. 2022. *Konsep Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Optimalisasi Efikasi Diri dan Gaya Belajar Siswa*. November, 96-108.
- Nova, D.D.R & Widiastuti. N. 2019. *Jurnal comm-edu*. 113-118.
- Oktari, D.P & Kosasih. A. 2019. *Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren*. 28, 42-52.
- Rahmayani, F. 2019. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutsma)* Vol. 6 No. 2 Juli 2019 Negara. Pendidikan Itu Sendiri Meliputi Banyak Cabang Ilmu Pengetahuan, Salah Satu Diantaranya Adalah Ilmu Fisika. 6(2), 87-94.
- Ritonga, M. (2018). *Politik dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia Hingga Masa Reformasi*. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), article2.
- Rusdiyanto, A & Restiyanti, D. 2021. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar) Wujud Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Teks Nusantara Bertutur Pada Harian Kompas dan Pemanfaatan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Cooperation Character's Value In Nusantara Bertut*. 4(3), 225-240.
- Rusnaini, R, Suryaningsih A & Noventari, W. 2021. *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*. 27(2), 230-249.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K.S., & Hatjatanaya, T.Y. 2022. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Santika. I. W. E. 2020. *Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring*. 3(1), 8-19.

- Simarmata, M.Y, Yatty, M.P & Fadhillah, N.S. (2022). Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajara Pancasila Di SMP Negeri 1 Kuala Mandor B. *VOX Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(1), 47-59.
- Sufyadi, S dkk. 2021. *Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Syarifah Fadillah, Wiwi A. 2020. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 11(1), 67-76.
- Wulandari. F.A, Mawardi & Wardani, K.W. 2019. *Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model Mind Mapping*. 3(1), 10-16.
- Yana, O, Ariyanto.P, & Huda, C. 2022. *Jurnal Pendiidkan dan Konseling*. 4, 12861-12866.
- Yasiro, L.R, Wulandari. F.E & Fahmi. 2021. *Journal of Banua Science Education*. 1(2), 69-72.
- Yusutria, Y & Febriana. R. 2019. Aktualisasi Nilai Nilai Kemandirian Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa. Ta'dib: *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 577-582.